

Peningkatan literasi keuangan Melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Digital Dengan Aplikasi SEPRAN pada UMKM Warung Desa Prima Bumijo dan TechnoLaundry

Dita Efira Safitri¹, Martinus Budiantara²

Mercu Buana Yogyakarta
efirasdita3@gmail.com¹,

Abstrak

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha mikro melalui pelatihan pencatatan keuangan digital menggunakan aplikasi Sepran. Kegiatan dilaksanakan pada Warung Desa Prima Bumijo dan Techno Laundry, yang merupakan dua unit usaha di bawah binaan masyarakat setempat. Pelatihan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi secara tertib dan akurat, yang berdampak pada sulitnya mengontrol arus kas serta memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi awal, pemberian materi literasi keuangan dasar, demonstrasi penggunaan aplikasi Sepran, serta pendampingan praktik langsung bagi peserta. Aplikasi Sepran dipilih karena mudah diakses, memiliki fitur pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan laporan keuangan otomatis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya pencatatan keuangan digital. Peserta mampu menggunakan aplikasi Sepran untuk mencatat transaksi harian, memantau laba rugi, dan mengelola keuangan usaha secara lebih sistematis. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi keuangan dan efisiensi pengelolaan keuangan pada UMKM di lingkungan Desa Prima Bumijo dan TechnoLaundry.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, UMKM, Pencatatan Keuangan Digital, Aplikasi Sepran

Abstract

This Field Work Practice (PKL) activity aims to improve financial literacy among micro business owners through digital financial record training using the SEPRAN application. The activity was conducted at Warung Desa Prima Bumijo and TechnoLaundry, which are community-based business units. This program was motivated by the low level of financial management skills among small business owners, particularly in keeping accurate and organized financial records. Such limitations often lead to difficulties in monitoring cash flow and distinguishing personal from business finances. The implementation methods included initial observation, basic financial literacy education, demonstration of SEPRAN application usage, and hands-on assistance for participants. The SEPRAN application was chosen because of its user-friendly features that enable users to record income, expenses, and generate financial reports automatically. The results of this activity show that the training effectively enhanced participants' understanding of the importance of digital financial record-keeping. Participants were able to use the SEPRAN application to record daily transactions, monitor profit and loss, and manage their business finances more systematically. Therefore, this program contributes positively to improving financial literacy and efficiency in financial management among MSMEs at Warung Desa Prima Bumijo and TechnoLaundry.

Keywords: Financial Literacy, MSMEs, Digital Financial Record, SEPRAN Application

Submit: November 2025

Diterima: November 2025

Publish: November 2025



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan kesejahteraan masyarakat. Namun, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam mengelola keuangan usaha secara profesional. Permasalahan yang sering terjadi adalah belum adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta pencatatan transaksi yang masih dilakukan secara manual dan tidak teratur. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengetahui posisi keuangan secara real-time dan menghambat pengambilan keputusan yang tepat (Bank Indonesia, 2022). Seiring perkembangan teknologi digital, berbagai inovasi keuangan berbasis aplikasi mulai bermunculan untuk membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih efisien. Aplikasi pencatatan keuangan digital seperti BukuKas, Sepran, dan aplikasi sejenis menawarkan kemudahan dalam mencatat pemasukan, pengeluaran, serta pembuatan laporan keuangan otomatis (Setyawati & Wulandari, 2021). Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi faktor penting agar pelaku UMKM mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal dalam kegiatan usahanya.

Berbagai hasil pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan mereka. Laily (2016) menyatakan bahwa pemahaman literasi keuangan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Lusardi dan Mitchell (2017) juga menegaskan bahwa individu dengan literasi keuangan yang memadai lebih mampu membuat keputusan keuangan yang rasional dan terukur. Selain itu, kegiatan pengabdian oleh Wulandari dan Ningsih (2020) menunjukkan bahwa pelatihan pencatatan keuangan berbasis digital mampu meningkatkan ketertiban pencatatan dan kualitas laporan keuangan UMKM.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada penerapan aplikasi Sepran sebagai media pelatihan pencatatan keuangan digital bagi pelaku UMKM Warung Desa Prima Bumijo dan TechnoLaundry. Aplikasi Sepran dipilih karena memiliki fitur yang sederhana, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan UMKM skala mikro. Pendekatan pengabdian dilakukan melalui praktik langsung di lokasi usaha peserta, sehingga pelaku UMKM dapat

mengintegrasikan pencatatan digital dalam aktivitas usahanya secara nyata. Permasalahan utama yang menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan ini adalah rendahnya literasi keuangan serta belum optimalnya penerapan sistem pencatatan keuangan digital di kalangan pelaku UMKM. Oleh karena itu, tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan digital menggunakan aplikasi Sepran, agar mereka mampu mengelola keuangan secara tertib, transparan, dan berkelanjutan sesuai perkembangan teknologi digital.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan (education and advocacy approach) dengan pendekatan pendidikan masyarakat (community education). Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling efektif untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM yang masih belum familiar dengan teknologi pencatatan digital. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang agar peserta tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata sesuai dengan kebutuhan usaha masing-masing. Pelaksanaan pengabdian dilakukan secara langsung di lokasi usaha peserta sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih kontekstual dan sesuai dengan kondisi lapangan. Pendekatan ini juga bertujuan memberikan pengalaman praktis yang dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam menerapkan pencatatan keuangan digital secara mandiri.

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelaku usaha mikro yang tergabung dalam Warung Desa Prima Bumijo dan TechnoLaundry di wilayah Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta. Kedua unit usaha tersebut dipilih karena masih mengandalkan pencatatan manual, yang sering kali tidak konsisten dan belum mampu memberikan gambaran akurat mengenai kondisi keuangan usaha. Total peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 10 orang, yang mayoritas merupakan pengelola usaha dengan tingkat pendidikan beragam serta pengalaman yang berbeda dalam mengelola keuangan. Pemilihan peserta ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan, mengingat mereka merupakan pihak yang secara langsung terlibat dalam aktivitas operasional dan pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan dapat

meningkatkan keterampilan digital serta kemampuan dasar dalam mengelola laporan keuangan.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengabdian meliputi lembar observasi, kuesioner sederhana, serta dokumentasi kegiatan. Lembar observasi digunakan untuk menilai kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan, terutama dalam hal pencatatan transaksi, penyusunan laporan sederhana, serta pemahaman terkait fungsi fitur aplikasi Sepran. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan peserta, meliputi pemahaman terkait arus kas, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta manfaat pencatatan digital. Dokumentasi mencakup foto kegiatan, daftar hadir, rekaman praktik penggunaan aplikasi, serta catatan proses pendampingan yang digunakan sebagai bahan evaluasi. Semua instrumen ini membantu tim pelaksana dalam melihat perkembangan peserta secara komprehensif selama proses pengabdian berlangsung. Prosedur pelaksanaan pengabdian diawali dengan observasi awal yang bertujuan mengidentifikasi permasalahan pencatatan keuangan yang dihadapi pelaku UMKM. Observasi dilakukan melalui wawancara singkat dan pengamatan langsung terhadap pembukuan usaha yang selama ini digunakan. Hasil observasi kemudian menjadi dasar perancangan materi pelatihan agar isi kegiatan betul-betul menjawab kebutuhan peserta. Tahap selanjutnya adalah sosialisasi mengenai pentingnya literasi keuangan dan manfaat penggunaan aplikasi pencatatan digital. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman mengenai alasan pencatatan keuangan diperlukan, risiko apabila pencatatan tidak dilakukan, serta bagaimana teknologi dapat membantu memperbaiki sistem pengelolaan keuangan usaha.

Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan aplikasi Sepran. Peserta diperkenalkan pada fitur-fitur utama aplikasi, seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pembuatan laporan keuangan otomatis, pencatatan hutang-piutang, serta kemampuan aplikasi untuk menyajikan ringkasan keuangan yang mudah dipahami. Pelatihan dilakukan dengan metode demonstrasi dan praktik langsung. Setiap peserta diminta mengunduh aplikasi melalui gawai masing-masing, kemudian mempraktikkan pencatatan transaksi usaha mereka secara nyata. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan peserta dapat menguasai aplikasi secara praktis, bukan hanya memahami fungsi secara teori. Tim pengabdian memberikan bimbingan satu per satu kepada peserta untuk memastikan semua pengguna

dapat mengikuti langkah-langkah penggunaan dengan baik. Tahap berikutnya adalah pendampingan intensif selama satu minggu. Pada tahap ini, peserta diarahkan untuk mencatat transaksi harian usahanya menggunakan aplikasi Sepran secara mandiri. Tim pengabdian mengunjungi tempat usaha peserta untuk memberikan bantuan apabila ada kendala teknis, kesulitan membaca laporan, atau ketidaktepatan dalam pencatatan. Pendampingan juga dilakukan untuk memastikan peserta konsisten dalam mengintegrasikan pencatatan digital ke dalam operasional usahanya. Selain itu, peserta dibimbing untuk memahami dan menginterpretasikan laporan keuangan yang dihasilkan aplikasi, seperti laporan laba rugi dan arus kas, sehingga mereka dapat mengambil keputusan finansial dengan lebih terukur.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui dua tahap, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses mencakup keaktifan peserta, ketepatan dalam mengikuti arahan, serta konsistensi dalam melakukan pencatatan selama pendampingan. Evaluasi hasil dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan, termasuk kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi, tingkat kerapian pencatatan, serta pemahaman terhadap laporan keuangan yang dihasilkan aplikasi. Hasil evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan peningkatan kemampuan peserta secara keseluruhan. Dengan serangkaian metode tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model pelatihan berbasis teknologi yang mudah diterapkan pada UMKM lain dengan permasalahan serupa. Selain memberikan solusi yang aplikatif terhadap permasalahan pencatatan keuangan, kegiatan ini juga bertujuan mendorong transformasi digital pada usaha mikro agar mampu bersaing dan bertahan dalam perkembangan ekonomi modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang signifikan bagi para pelaku UMKM dalam memahami dan menerapkan pencatatan keuangan berbasis digital dengan menggunakan aplikasi Sepran. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta masih mengandalkan pencatatan secara manual dengan buku tulis atau bahkan hanya mengingat transaksi secara lisan. Kondisi tersebut menyebabkan pencatatan sering tidak lengkap, tidak rapi, dan tidak mampu memberikan gambaran keuangan yang akurat.

Melalui pendekatan praktik langsung, peserta mulai memahami bahwa pencatatan keuangan digital dapat membantu mereka memonitor arus kas secara lebih efektif.

Selama kegiatan pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama saat mencoba menggunakan aplikasi Sepran untuk mencatat transaksi harian. Semua peserta berhasil mengunduh dan memasang aplikasi melalui gawai pribadi, kemudian mempraktikkan pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan perhitungan keuntungan harian. Pendampingan intensif yang dilakukan selama satu minggu sangat membantu peserta yang sebelumnya mengalami kesulitan teknis, terutama terkait pengoperasian fitur laporan otomatis. Setelah proses pendampingan, peserta mampu menginput data transaksi secara mandiri dan konsisten, bahkan beberapa peserta mulai memanfaatkan fitur laporan arus kas untuk mengevaluasi performa usaha mingguan.

Temuan kegiatan ini juga menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Sebelum kegiatan pengabdian, sebagian peserta sering mencampur pemasukan usaha dengan pengeluaran rumah tangga. Setelah pelatihan, peserta mulai menerapkan pencatatan terpisah melalui aplikasi dan menyadari manfaatnya dalam mengontrol modal usaha. Hal ini sesuai dengan temuan pengabdian terbaru oleh Wulandari dan Ningsih (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pencatatan digital dapat meningkatkan ketertiban administrasi dan transparansi pelaku UMKM dalam mengelola keuangan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam menggunakan teknologi keuangan digital. Peserta bukan hanya mampu melakukan pencatatan, tetapi juga memahami makna laporan yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengabdian berbasis praktik langsung memberikan dampak nyata dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM di lingkungan Bumijo.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan gambaran bahwa pelatihan pencatatan keuangan digital berbasis aplikasi Sepran dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM. Banyak pelaku usaha mikro yang sebelumnya merasa kesulitan dalam mengelola pencatatan keuangan secara manual kini dapat beralih menggunakan sistem digital yang lebih praktis dan akurat. Temuan ini sejalan dengan pendapat Putri dan Anshori

(2024) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan akan berdampak pada peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam membuat keputusan finansial yang lebih tepat dan terukur.



Gambar 1.

Pendekatan praktik langsung (learning by doing) terbukti menjadi metode paling efektif selama pengabdian berlangsung. Peserta tidak hanya diberikan materi teori, tetapi langsung diarahkan untuk melakukan pencatatan transaksi nyata menggunakan gawai pribadi. Melalui pendekatan ini, peserta dapat lebih mudah memahami proses pencatatan karena mereka langsung menghubungkannya dengan aktivitas usaha sehari-hari. Hal ini mendukung hasil pengabdian oleh Lusardi dan Mitchell (2024) yang menjelaskan bahwa pengalaman langsung dalam menggunakan teknologi keuangan dapat mempercepat proses adaptasi pelaku UMKM terhadap digitalisasi.

Kegiatan pengabdian ini juga mendorong perubahan pola pikir peserta terhadap penggunaan teknologi. Pada awalnya, beberapa peserta menganggap pencatatan digital terlalu rumit dan hanya cocok digunakan oleh usaha berskala besar. Namun setelah mengikuti pelatihan, peserta menyadari bahwa aplikasi seperti Sepran justru dapat mempermudah pekerjaan mereka, menghemat waktu, dan memberikan laporan keuangan otomatis yang tidak mungkin mereka susun secara manual. Peningkatan pemahaman ini juga menunjukkan peningkatan tingkat kepercayaan diri digital (digital confidence) peserta, yang merupakan faktor penting dalam mendorong transformasi digital di sektor UMKM.



Gambar 2.

Selain manfaat teknis, kegiatan ini juga memberikan pemahaman baru kepada pelaku usaha tentang pentingnya ketertiban administrasi dan manajemen keuangan yang baik. Dengan adanya pencatatan digital yang lebih rapi dan sistematis, peserta dapat memantau performa usaha, mengidentifikasi sumber pengeluaran terbesar, serta menentukan strategi pengembangan usaha secara lebih terarah. Hal ini membuktikan bahwa digitalisasi keuangan dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam operasional usaha mikro, sebagaimana dijelaskan dalam pengabdian oleh Setyawati dan Wulandari (2023).

Dengan melihat hasil dan proses pelaksanaan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi digital melalui aplikasi Sepran mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam literasi keuangan. Pendekatan pelatihan yang bersifat praktis, sederhana, dan aplikatif sangat efektif untuk diterapkan pada kelompok UMKM yang masih terbatas dalam penggunaan teknologi. Kegiatan ini dapat menjadi model pengabdian yang dapat direplikasi pada wilayah atau kelompok UMKM lainnya yang memiliki permasalahan serupa.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Digital dengan Aplikasi Sepran telah memberikan dampak yang nyata dan signifikan bagi pelaku UMKM di Warung Desa Prima Bumijo dan TechnoLaundry. Melalui serangkaian kegiatan yang meliputi observasi awal, sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan intensif, pelaku usaha mengalami peningkatan kemampuan dalam mencatat dan mengelola keuangan secara digital. Peserta yang sebelumnya masih menggunakan metode pencatatan manual kini mampu menjalankan pencatatan harian menggunakan aplikasi Sepran secara mandiri dan konsisten. Selain peningkatan keterampilan teknis dalam menggunakan aplikasi, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran baru tentang pentingnya ketertiban pencatatan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pemanfaatan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Pemahaman peserta mengenai arus kas, keuntungan, serta pengeluaran usaha menjadi lebih sistematis karena seluruh data tercatat secara otomatis dan dapat dipantau kapan pun. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan sangat relevan dan bermanfaat bagi UMKM skala mikro.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif bagi peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM. Pendekatan praktik langsung yang diterapkan terbukti efektif dalam membantu peserta beradaptasi terhadap penggunaan teknologi digital. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan merupakan langkah penting dalam mendukung UMKM menjadi lebih tertib, efisien, dan berdaya saing dalam menghadapi perkembangan ekonomi modern. Dengan demikian, tujuan pengabdian untuk memperkuat kapasitas pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan telah tercapai secara optimal.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, disarankan agar program pelatihan pencatatan keuangan digital diperluas kepada lebih banyak pelaku UMKM di wilayah lain karena masih banyak usaha mikro yang belum memahami pentingnya digitalisasi keuangan. Pelatihan lanjutan juga perlu dikembangkan, tidak hanya terkait pencatatan transaksi, tetapi juga pemahaman analisis laporan keuangan, perencanaan arus kas, dan penyusunan anggaran usaha agar pelaku UMKM mampu mengelola bisnis secara lebih strategis. Selain itu, pendampingan berkelanjutan perlu dilakukan untuk memastikan konsistensi dan keberlanjutan penggunaan aplikasi Sepran dalam aktivitas usaha sehari-hari. Perguruan tinggi juga diharapkan terus menjadi mitra edukatif bagi UMKM melalui kerja sama dengan pemerintah daerah dan komunitas usaha agar transformasi digital dalam pengelolaan keuangan dapat berjalan lebih merata, efektif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, A. (2025). *Enhancing digital financial inclusion : Adoption factors of digital accounting among MSMEs in Indonesia*. 8(3), 1423–1434. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i3.6818>
- Hendrawati, E., & Pramudianti, M. (2024). *Optimizing Digital Accounting to Improve MSME Performance through the Quality of Accounting Information*. 06(06), 1–13.
- Journal, I. I., & Economics, S. (2026). *TAXPAYER COMPLIANCE IN EMERGING ECONOMIES : EVIDENCE FROM*. 9(1), 316–325.
- Kuangan, L., & Umkm, D. K. (2025). *Bridging Knowledge And Technology : A Systematic Literature Review On*

- Financial Literacy , Digitalization , And MSME Sustainability Menghubungkan Pengetahuan Dan Teknologi : Tinjauan Literatur Sistematis Tentang*. 6(5), 259–270.
- Maris, H., Kusumastuti, R., Mursidin, M., Railis, H., & Suhaida, D. (2022). *IMPROVING FINANCIAL LITERACY IN MSMES THROUGH*. 2(1), 109–115.
- Novia, A., Mahendra, A., Hidayat, D. A., & Rinzani, A. (2024). *Peningkatan Literasi dan Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital untuk Mendukung Pengelolaan Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah (UMKM)*. 3(1), 9–16.
- Putri, T. A., Susetyawan, A. M., & Purba, S. S. (2024). *THE ROLE OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS IN THE UTILIZATION OF TECHNOLOGY FOR DIGITAL BOOKKEEPING IN SMES*. 2(1), 29–37.
- Ringan, A. Y., Paluala, K., & Sianturi, M. G. (2025). *Amkop Management Accounting Review (AMAR) Digital Transformation in Accounting : Strategies to Enhance the Adoption of Technology-Based Record-Keeping Systems by Micro , Small , and Medium Enterprises (MSMEs)*. 5(2), 936–951. <https://doi.org/10.37531/amar.v5i2.3187>
- Sahara, M. A., Laksono, F. C., Kurniawan, A., Hersadillah, R. K., Febriani, P., Sinambela, D. Y., Hendryany, D. V., Dwi, S., Sucahyo, M., Jamilah, L., Telaumbanua, I., Setiawan, E., Saputra, D. I., Nawra, S., Annisa, D., Melinda, S., Chang, S., Lorensia, M., Mofida, R. A., & Rheta, E. A. (2023). *ANALISIS PENERAPAN PEMBUKUAN DIGITAL AKUNTANSI*. 4(2), 4169–4173.
- Salsabila, A., Fikri, K., & Nahda, K. (2022). *The Effect of Financial Literacy on MSME Performance Through Financial Access and Financial Risk Attitude as a Mediation Variable*. 2020, 238–247.
- Sari, A. E. (n.d.). *Determination of Digital Accounting Factors to Increase MSMEs Income*. 04(02), 132–142.
- Triannur, I., Etty, L., Ningsi, H., Manurung, L., & Widodo, S. (2024). *Digital Financial Management of MSMEs : The Impact of Financial Literacy and Financial Technology*. 7(2), 1164–1172.